



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5168-5180

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Bimbingan Manasik Haji Reguler Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Paiton Probolinggo

Taufiqur Rahman^{1✉}, Moh. Affan²

Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Ekonomi

Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam Badri Mashduqi

Email: rtaufiqur129@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi bimbingan manasik haji IPHI Paiton, dengan batasan masalah untuk mengetahui kisi-kisi bimbingan manasik, mengetahui metode bimbingan manasik dan mengetahui efektivitas bimbingan, yang mana hal ini ditinjau dari (Absensi kehadiran, tempat dan waktu). IPHI Paiton terletak di daerah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang dikoordinasi oleh H. Taufiq. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan pengumpulan data secara wawancara, observasi langsung dan pengumpulan data sekaligus dokumentasi. Adapun hasil yang ditemukan, bahwa Strategi bimbingan manasik haji IPHI Paiton, dengan mempersiapkan kisi-kisi yang relevan dengan penyelenggaraan ibadah haji dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik dan metode safari manasik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah, Strategi bimbingan manasik Haji IPHI Paiton dengan menggunakan metode campuran dan memilih materi yang relevan dengan penyelenggaraan haji. Dan dalam menunjang efektivitas pelaksanaan bimbingan haji. IPHI Paiton memberikan tempat pelatihan, fasilitas yang layak, waktu yang disepakati dan absensi kehadiran guna untuk bahan evaluasi.

Kata Kunci: *Strategi, Bimbingan, Manasik haji, IPHI*

Abstract

The purpose of this research is to find out the strategy of IPHI Paiton's Hajj manasik guidance, with problem restrictions to find out the grids of manasik guidance, find out the method of manasik guidance and find out the effectiveness of guidance, which is reviewed from (attendance, place and time). IPHI Paiton is located in the Paiton District area of Probolinggo Regency which is coordinated by H. Taufiq. This research method uses qualitative methods with a descriptive approach and with data collection by interview, direct observation and data collection as well as documentation. The results found, that the IPHI Paiton Hajj manasik guidance strategy, by preparing a grid that is relevant to the implementation of the Hajj pilgrimage and the methods used in the implementation of guidance are lecture method, question and answer method, practice method and safari manasik method. The conclusion of the results of this study is that the IPHI Paiton Hajj manasik guidance strategy uses mixed methods and chooses material that is relevant to the implementation of the Hajj. And in supporting the effectiveness of the implementation of Hajj guidance. IPHI Paiton provides a training venue, proper facilities, agreed time and attendance attendance for evaluation materials.

Keywords: *Strategy, Guidance, Manasik Hajj, IPHI.*

PENDAHULUAN

Haji adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban ibadah bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Haji dilakukan di Kota Makkah, Arab Saudi, dan merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling suci dan penting dalam agama Islam. Perjalanan haji ke Mekah di Arab Saudi adalah rukun Islam yang kelima, dan merupakan cara umat Islam untuk tunduk dan menaati hukum agama yang ditetapkan Tuhan (Prihanto & Damayanti, 2022). Ibadah haji merupakan ibadah yang sulit pelaksanaannya karena berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama, yaitu pada tanggal 8 hingga 12.13 Dzulhijjah, serta mencakup seluruh urutan wajib haji dan sunah (Amin, 2022).

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan agar bisa eksis dan tumbuh, tujuan ini hanya dapat dicapai melalui upaya menjaga dan meningkatkan mutu dan derajat keuntungan atau keuntungan suatu perusahaan (Fauzan, 2019). Strategi adalah suatu cara tertentu dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan, serta tindakan yang dilakukan sehubungan dengan penerapan konsep yang telah dikembangkan sebelumnya (Lilla, 2020).

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia yang disingkat IPHI dikenal dengan sebutan "persaudaraan" haji. IPHI adalah kelompok kebijakan otonom yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dan didasarkan pada Pancasila. IPHI berlokasi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi provinsi, kabupaten, kota, kelurahan, dan desa. Tujuan IPHI adalah melestarikan dan mengupayakan kelestarian haji mabrur, guna meningkatkan keikutsertaan umat dalam membangun bangsa dan negara yang diridhoi

Allah SWT. Sejak awal berdirinya, IPHI telah melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan dan sosial untuk membangun persatuan dan persaudaraan, serta mengadakan berbagai macam acara (Putri, 2021).

Pada dasarnya IPHI merupakan organisasi yang berfokus pada kegiatan perkumpulan jamaah pasca haji yang telah menunaikan ibadah haji di tanah suci Makkah. Unikny, IPHI kecamatan Paiton mempunyai perbedaan fungsi. Salah satu fungsinya yaitu memberikan bimbingan manasik haji mandiri kepada calon jamaah haji kecamatan paiton kerana dikoordinasi oleh seorang tokoh Agama di kalangan masyarakat, yaitu oleh H. Taufiq sehingga beliau mengadakan bimbingan manasik haji pada IPHI Paiton pada tahun 2010 hingga 2024 dan hal ini akan terus berlanjut. Dalam pertahunnya jamaah mansik yang awalnya 20 orang hingga sekarang meningkat menjadi 109 orang.

Adapun penelitian sebelumnya mengatakan. pertama, "Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur " mengatakan bahwa; Dengan strategi bimbingan manasik yang baik dan tepat, para calon jamaah haji dapat dengan mudah dalam memahami dan mempraktekannya bimbingan manasik haji yang diberikan (Nasihin, 2022). Begitu pula dengan (Kurniasih, 2017) dalam penelitiannya "Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan" mengatakan "Dalam kegiatan bimbingan manasik haji pasti diperlukan sebuah strategi agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan". Juga pada penelitian (Anwar Mahpudz, 2023) "Efektivitas Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Pada KUA Jakarta Timur Study Kasus Pada KUA Kecamatan Ciracas Dan Kecamatan Kramat Mati" menyatakan bahwa KUA yang digabungkan (Kecamatan Ciracas dan Kecamatan Kramat Jati) telah melaksanakan pembinaan manasik yang dinilai cukup efektif ditinjau dari unsur pembinaan yang ada, serta penerapan strategi pembinaan manasik yang sesuai dengan teori yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan ibadah haji mempunyai peranan penting dalam melaksanakan nasehat ibadah haji. Peneliti tertarik untuk mempelajari tentang Strategi Pembinaan Manasik Haji Reguler pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Paiton, mengingat ketertarikan penulis terhadap topik tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembimbingan ibadah haji reguler di (IPHI) Paiton dengan batasan masalah berupa pemahaman kisi-kisi bimbingan ibadah, metode bimbingan manasik, dan efektivitas nasehat (kehadiran, lokasi, dan waktu).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan proses teknik pengumpulan data observasi langsung di objek penelitian, wawancara pihak-pihak tertentu yang sekiranya bisa menjawab pertanyaan peneliti, dan Memperoleh dokumentasi pada objek penelitian. "Teknik pengumpulan data dalam peneltiian kualitatif digunakan teknik wawancara secara mendalaam, interview, observasi berperan serta, dan dokumentasi" (Prof. Dr. Suryana, 2012).

Penelitian ini membahas tentang strategi bimbingan mansik haji reguler pada Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Paiton. Peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Paiton untuk mengetahui strategi apa saja yang dipakai oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Paiton dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji reguler.

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) merupakan wadah wadah alumni haji seluruh Indonesia yang bersifat tetap dan terorganisir, dengan visi, misi, dan program yang khas, serta prinsip organisasi dan kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa. Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Cabang Paiton sendiri hanya ada beberapa pengurus saja, sehingga pengurus kesulitan dalam memberikan informasi tentang ibadah haji dari pendaftaran sampai keberangkatan kepada para calon jama'ah haji di daerah Paiton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI REGULER IPHI PAITON PROBOLINGGO

IPHI adalah organisasi amal dan ukhuwah Islamiyah yang independen, berlandaskan akidah Islam, dan bukan merupakan organisasi politik. Organisasi ini berkomitmen untuk mendukung Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila, UUD 1945, berwawasan Nusantara, dan Bhineka Tunggal Ika. IPHI Paiton berlokasi di Desa Pondok Kelor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, di bawah koordinasi H. Taufiq. H. Taufiq bergabung dengan IPHI pada tahun 2010. IPHI Paiton telah memilih beberapa pembimbing manasik haji yang berpengalaman dan bersertifikasi, termasuk H. Taufiq, H. Achmad Jazuli Afandi, S.Ag., S.Pd., S.Psi., M.A., KH. Mahalli, dan H. Ilyas, memilih pembimbing yang berpengalaman

Dalam strategi bimbingan manasik IPHI Paiton merancang kisi-kisi materi dengan baik agar supaya memberikan penjelasan yang dibutuhkan oleh calon jamaah haji. Strategi bimbingan ibadah haji adalah suatu proses pemberian bantuan kepada calon jamaah haji berupa ketentuan, petunjuk, dan pedoman mengenai tata cara ibadah haji, sehingga dapat

memahami rangkaian ibadah haji yang dilakukan sebelum berangkat menunaikan ibadah haji di Tanah Suci dalam rangka mencapai tujuan lembaga. (Widad, 2022). Strategi adalah rencana yang lengkap dan terpadu untuk tindakan-tindakan utama perusahaan yang akan menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan utamanya dalam lingkungan yang penuh tuntutan (Ismaulidina et al., 2020). Berdasarkan hasil wawan cara dan dokumentasi peneliti, peneliti memperoleh kisi-kisi materi bimbingan manasik haji IPHI Paiton. Pemilihan kisi-kisi yang relevan dengan pelaksanaan ibadah haji sangat diperhatikan oleh IPHI Paiton, karena hal ini sangat menunjang keefektivitasan ketika pelaksanaan bimbingan manasik haji pada IPHI Paiton.

Berikut tabel kisi-kisi bimbingan manasik haji IPHI Paiton:

NO	Pertemuan	Materi
1	1	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan umum b. Bimbingan manasik ibadah (Pengertian haji, umrah, syarat, rukun, dan wajib haji). c. Jenis haji (ifrad, tamattu', qiran) d. Fiqih haji wanita
2	2	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemeriksaan kesehatan dan kebugaran. b. Penjelasan menghadapi cuaca panas (heat-stroke), mers-cov dan vaksin meningitis. c. Pembentukan Karu dan Karom d. Kesiapan pelaksanaan haji (fisik dan mental) e. Bekal dan niat melaksanakan haji/ umrah f. Ihram dan larangan-larangannya. g. Talbiyah, do'a, tawaf, dan sa'i
3	3	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses perjalanan haji Gelombang I (pelayanan di asrama, di Madinah, dan Miqat di Bir Ali). b. Proses perjalanan haji gelombang II (Pelayanan di Asrama haji, pelayanan di bandara Jeddah/Miqat) c. Pelayanan selama di Makkah, Armina dan kembali ke tanah air
4	4	<ul style="list-style-type: none"> a. Tata cara pelaksanaan umrah (mandi, pakaian, shalat sunat, niat ihram, penjelasan thawaf, sa'i, dan tahallul). b. Praktik pelaksanaan umrah.

5	5	a. Tata cara pelaksanaan haji (Ihram, miqat, haji, wukuf, mabit di Muzdalifah dan Mina), melontar jumrah, thawaf ifadah, tahalul awal dan tahallul tsani) serta nafar awal dan nafar stani. b. Adab dalam berhaji (menjaga nama baik diri dan bangsa indonesia)
6	6	a. Pelaksanaan sholat arbain dan dasar hukumnya b. Tempat ziarah di Makkah dan Madinah. c. Praktik haji (memakai kain ihram, sholat sunah dan niat, wukuf, mabit dan melontar jumrah, thawaf ifadah, sa'i, dan tahallul)
7	7	a. Manasik haji dalam penerbangan (Tayamum, sholat, penggunaan fasilitas di pesawat), membaca Al-Qur'an, zikir, makan/minum, dan istirahat). b. Menjaga keselamatan di penerbangan. c. Adat istiadat/karakter masyarakat Arab Saudi dan Hikmah haji d. Prilaku jamaah haji di Arab Saudi e. Ciri-ciri haji mabrur
8	8	a. Manasik kesehatan (pemeriksaan kesehatan, kebugaran, PHBS, dan pendataan kesehatan).
9	9	a. Bentuk perlindungan bagi jamaah haji (mekanisme menghadapi kemungkinan kejadian/musibah dan tata cara evakuasi)
10	10	a. Pelaksanaan praktik manasik haji dilapangan

Adapun dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pada IPHI Paiton menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi diantaranya:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara pemberian materi secara langsung oleh seorang pembimbing yang berkompeten dan tersertifikasi di bidang ibadah haji, dimulai dari pemberangkatan dari tanah air menuju wilayah suci Mekkah dan diakhiri dengan kepulangan ke tanah air.

Berdasarkan obeservasi langsung oleh peneliti, pembimbing manasik menyampaikan dalam metode ceramahnya

- a. Pengertian Haji: Menjelaskan bahwa haji adalah rukun Islam yang kelima dan wajib bagi setiap Muslim yang mampu, baik secara finansial maupun fisik.

- b. Hikmah Haji: Menguraikan berbagai hikmah dan manfaat haji, termasuk peningkatan spiritual, pengampunan dosa, dan peningkatan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim).
 - c. Rukun Wajib Haji: Menjelaskan lima rukun haji yang harus dilakukan agar haji sah, yaitu ihram, wukuf di Arafah, tawaf ifadah, sa'i antara Safa dan Marwah, dan tahallul.
 - d. Wajib Haji: Menjelaskan wajib haji yang harus dipenuhi, seperti ihram dari miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melempar jumrah, dan tawaf wada'.
 - e. Ihram: Menjelaskan niat ihram, larangan-larangan selama ihram, dan tempat miqat.
 - f. Tawaf: Panduan praktis dalam melakukan tawaf, termasuk doa-doa yang dibaca dan jumlah putaran.
 - g. Sa'i: Cara melakukan sa'i antara Safa dan Marwah serta doa-doa yang dianjurkan.
 - h. Wukuf di Arafah: Pentingnya wukuf dan kegiatan yang dilakukan selama wukuf.
2. Metode tanya jawab

Penggunaan metode tanya jawab dapat membantu calon jamaah haji dalam mendiskusikan konten yang ditawarkan serta permasalahan yang belum mereka pahami. Dalam metode pembimbing yang menyajikan materi mempersilahkan bagi peserta manasik haji untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Dan tak hanya itu pemateri juga memberikan pertanyaan kepada peserta manasik haji untuk menguji pemahaman peserta manasik haji sejauh mana pemahamannya.

3. Metode praktik

Metode praktik dapat membantu jamaah lebih memahami tata cara ibadah haji yang benar, mulai dari rukun, wajib dan sunnah haji. Adapaun lokasi tempat praktik haji di Asrama Haji Sukolelo dan di miniatur Ka'bah.

Dalam praktik manasik haji di Miniatur Ka'bah pembimbing memberikan arahan kepada jamaah untuk mengikuti langkah-langkah tatacara beribadah haji dengan benar.

a. Ihram dan Niat Ihram

Jamaah diajarkan cara mengenakan pakaian ihram (dua helai kain putih tanpa jahitan bagi pria, dan pakaian sederhana serta menutup aurat bagi wanita).

b. Tawaf

Jamaah diajarkan bagaimana melakukan tawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran berlawanan arah jarum jam, dimulai dari Hajar Aswad dengan Membaca doa-doa khusus saat melakukan tawaf atau dzikir jika tidak hafal doa-doa khusus.

c. Sa'i

Menjelaskan sejarah Safa dan Marwah dan bagaimana melakukan sa'i, menjelaskan sejarah Safa dan Marwah dan bagaimana melakukan sa'i, membaca doa-doa yang dianjurkan atau dzikir selama sa'i.

d. Wukuf di Arafah

Penjelasan tentang pentingnya wukuf di Arafah pada 9 Dzulhijjah sebagai inti dari ibadah haji, mengajarkan kegiatan yang dilakukan selama wukuf, seperti berdoa, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan mendengarkan khutbah Arafah

e. Mabit Di Muzdalifah

Mengajarkan cara mabit (bermalam) di Muzdalifah setelah meninggalkan Arafah, Praktik mengumpulkan kerikil yang akan digunakan untuk melempar jumrah di Mina.

f. Mabit di Mina dan melempar jumrah

Penjelasan tentang mabit di Mina dan kegiatan yang dilakukan, Praktik melempar kerikil ke Jumrah Aqabah pada 10 Dzulhijjah, serta melempar tiga jumrah (Ula, Wusta, dan Aqabah) pada hari-hari Tasyrik (11, 12, dan 13 Dzulhijjah) dan Mengajarkan doa-doa yang dibaca saat melempar jumrah.

g. Thawaf ifadah dan thawaf wada'

Penjelasan dan praktik melakukan tawaf ifadah yang dilakukan setelah kembali dari Mina, Jika belum melakukan sa'i setelah tawaf qudum, maka dilakukan setelah tawaf ifadah dan Praktik melakukan tawaf wada' (tawaf perpisahan) sebelum meninggalkan Makkah.

h. Tahallul

Penjelasan dan praktik memotong sebagian rambut setelah melempar Jumrah Aqabah sebagai tanda keluar dari sebagian larangan ihram, Setelah menyelesaikan tawaf ifadah dan sa'i, mencukur seluruh rambut atau sebagian (bagi pria) dan memotong sedikit rambut (bagi wanita) sebagai tanda keluar dari semua larangan ihram.

4. Metode safari manasik/majlis ta'lim

Metode safari manasik ialah metode dimana lokasi tempat bimbingan manasik, tidak bertempat di satu tempat saja, melainkan berpindah-pindah tempat di rumah calon jemaah haji, gedung tempat pertemuan dan juga di Masjid. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada H. Taufiq, beliau mengatakan "Bahwa metode safari manasik ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan peserta manasik haji di IPHI, karena jika hanya di satu tempat bisa membuat jemaah manasik haji merasa bosan".

H. Achmad Jazuli Afandi. S.Ag., S.Pd., S.Psi., MA., Pembimbing Ibadah Haji IPHI Paiton, menyampaikan metode ceramah dan tanya jawab pada tanggal 21 April 2024, khusus materi evaluasi materi bimbingan ibadah haji dalam hal ini Materi panduan ibadah haji yang berkaitan dengan Fiqh Haji, Rukun Haji, Wajib Haji, dan Sunnah Haji.

Dan juga disampaikan oleh TKHI Indonesia yaitu oleh ibu Sumarmi, pada materi yang disampaikan yang berkaitan dengan kesehatan calon jamaah haji. Dalam hal ini beliau menyampaikan kiat-kiat sehat sebelum berangkat menunaikan haji dan sampai kembali dari tanah suci Makkah.

Dalam menunjang efektivitas bimbingan manasik haji, pengelola IPHI Paiton mempersiapkan absensi kehadiran peserta manasik dalam setiap kegiatan manasik haji, mempersiapkan tempat yang layak dan fasilitas yang memadai dan waktu yang disepakati agar peserta manasik haji bisa hadir untuk mengikuti rentetan acara bimbingan manasik haji. Tempat bimbingan manasik haji IPHI Paiton tidak hanya di satu tempat, akan tetapi berpindah-pindah tempat, guna menghilangkan kejenuhan dalam pelaksanaan manasik haji. Adapun waktu yang disepakati yaitu pada hari Minggu dimulai dari pukul 08.00 – 11.30 WIB. Disepakati hari minggu untuk lebih efektif kehadiran jamaah, karena pada hari minggu kebanyakan dari peserta manasik libur bekerja. Calon jamaah haji dikenakan biaya tersendiri untuk bimbingan ibadah haji mandiri ini, yakni sebesar Rp 750.000 per orang. Pengeluaran tersebut meliputi seragam, ATK, dan konsumsi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dalam pelaksanaan ibadah haji di Makkah, pembimbing IPHI oleh memberikan bimbingan berupa:

1. Bimbingan ibadah

Pembimbing memberikan intruksi detail mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, seperti tahapan-tahapan thawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah, pembimbing juga menjelaskan tata cara melempar jumrah dan tawaf wada (thawaf perpisahan) serta memberikan panduan praktis dalam melaksanakan ibadah-ibadah tersebut.

2. Bimbingan spiritual

Pembimbing menyampaikan ceramah dan nasehat yang membimbing jamaah haji dalam memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta memberikan motivasi spiritual untuk menjalankan ibadah dengan ikhlas dan khusyuk, serta mendorong untuk memperbaiki diri dan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT.

Pembimbing menjelaskan makna mendalam dari setiap rukun dan ritual haji, seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, dan lainnya. Mengaitkan ibadah haji dengan sejarah Nabi Ibrahim, Hajar, dan Nabi Ismail untuk menambah pemahaman dan kekhusyukan jamaah.

3. Bimbingan Praktis

Pembimbing memberikan petunjuk praktis terkait tata cara menggunakan pakaian ihram, menjaga kebersihan diri, dan mengelola waktu dengan efisien selama di tanah suci. Mereka juga memberikan informasi mengenai fasilitas-fasilitas umum, transportasi, dan lokasi-lokasi penting di sekitar Makkah dan Madinah.

4. Bimbingan sejarah dan keutamaan tempat-tempat suci

Pembimbing menjelaskan sejarah dan keutamaan tempat-tempat suci di Makkah dan Madinah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kepada jamaah haji. Mereka mengisahkan kisah-kisah dari sejarah Islam yang terjadi di tempat-tempat tersebut untuk memperkaya pengalaman spiritual jamaah. Berikut tempat-tempat bersejarah.

- a. Masjidil Haram
- b. Jabal Nur
- c. Jabal Thawr
- d. Mina
- e. Arafah
- f. Muzdalifah
- g. Masjid quba
- h. Masjid jin
- i. Masjid Al-Khayf
- j. Masjid Aisha (Tan'in)
- k. Jannat Al-Mu'alla

5. Bimbingan keamanan dan keselamatan

Pembimbing memberikan informasi terkait prosedur keamanan dan tindakan pencegahan selama menjalankan ibadah haji, termasuk menghindari kerumunan yang berbahaya dan tindakan darurat dalam situasi krisis. Pembimbing juga menyampaikan informasi mengenai peraturan dan aturan yang berlaku di tanah suci untuk menjaga keselamatan jamaah haji

6. Bimbingan sosial dan etika

Pembimbing memberikan arahan mengenai etika berinteraksi dengan sesama jamaah haji, penduduk setempat, dan petugas yang bertugas di tempat-tempat suci.

Pembimbing juga mengingatkan pentingnya menjaga kerukunan, menghormati tempat-tempat ibadah, dan berperilaku sopan serta bertanggung jawab.

7. Bimbingan kesehatan

Pembimbing memberikan informasi mengenai kesehatan, termasuk cara menjaga kesehatan pribadi, mencegah penyakit menular, dan mengatasi masalah kesehatan umum. Dan juga memberikan panduan mengenai penggunaan obat-obatan, pertolongan pertama, dan layanan kesehatan yang tersedia di sekitar Makkah dan Madinah.

Pembimbing juga menyampaikan Tips mengatasi panas ekstrem, seperti menggunakan pelindung kepala, pakaian yang sesuai, dan menghindari aktivitas berat di tengah hari, memastikan konsumsi makanan yang bersih dan aman serta meminum air yang steril, menjaga pola istirahat yang cukup untuk menghindari kelelahan dan menjaga stamina.

Bimbingan-bimbingan ini secara komprehensif membantu jamaah haji dalam melaksanakan ibadah dengan baik, memperoleh manfaat spiritual maksimal, dan menjaga keselamatan serta kesehatan selama berada di tanah suci untuk meraih ibadah haji yang mabrur. disiapkan dengan baik. Baik dari segi kelengkapan sebagai pemandu acara manasik dan waktu yang telah ditentukan tidak memberatkan bagi calon jamaah dan pembimbing manasik IPHI Paiton.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan yang disampaikan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi bimbingan manasik haji dilihat dari batasan masalah penelitian yaitu berupa kisi-kisi bimbingan manasik, metode bimbingan manasik, dan efektivitas ritual. bimbingan (kehadiran, tempat, dan waktu). Adapun kesimpulannya adalah:

1. IPHI paiton telah merancang kisi-kisi bimbingan manasik haji dengan baik. Karena dalam isi kisi-kisi tersebut sudah mencakup semua yang dibutuhkan oleh jamaah haji, berupa Fiqh haji, tentang kesehatan, dan memilih pembimbing yang bersertifikasi dalam bidang pelaksanaan ibadah haji.
2. Metode bimbingan manasik haji IPHI paiton menggunakan metode campuran yaitu berupa metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik dan metode safari manasik.
3. Efektivitas bimbingan manasik haji paiton bisa dikatakan baik jika ditinjau dari Absensi kehadiran, tempat dan waktu. Dengan adanya Absensi kehadiran dapat menjadi

evaluasi bagi kelompok IPHI Paiton, dan pada tempat dan waktu yang telah disiapkan juga

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z. F. (2022). Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada KbiH Nurussalam Lampung Timur. *Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.32332/multazam.v1i2.5376>
- Anwar Mahpudz, M. N. (2023). *Efektivitas Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Pada KUA Jakarts Timur Study Kasus Pada KUA Kecamatan Ciracas Dan Kecamatan Kramat Mati*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauzan. (2019). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah di Travel Umrah An-Nur Karah Agung. In *Tesis*.
- Ismaulidina, I., Hasibuan, E. J., & Hidayat, T. W. H. W. (2020). Strategi Komunikasi Public Relation Dalam Membangun Citra Dan Kepercayaan Calon Jemaah Haji dan Umroh. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.175>
- Kurniasih, A. (2017). (2017). Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41182>
- Lilla, A. (2020). *Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arafah Dalam Meningkatkan Pelayanan Bimbingan Manasik Haji* (Vol. 1, Issue 4231). <http://repository.uin-suska.ac.id/31245/>
- Nasihin, A. (2022). *Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur* (Issue 8.5.2017).
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Putri, S. M. (2021). *Metode Bimbingan Manasik Haji Yang Dilakukan IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*. UIN SUSKA Riau.
- Widad, T. A. (2022). *Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Calon*

Jemaah Haji Di KBIHU NU Kota Semarang. Selobanteng181020